

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Edukasi Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan KB Akdr Di Dusun 1 Pekik Nyaring Bengkulu Tengah

Fika Aliyah Putri ¹⁾; Tina Anggraini ²⁾; Rahma Kamila ³⁾; Liya Lugita Sari ⁴⁾; Taufianie Rossita ⁵⁾
^{1,2,3,4,5) Universitas Dehasen Bengkulu}

Email: ¹ fikaaliyahputri@gmail.com , ² anggrainit620@gmail.com , ³ rahma552kamila@gmail.com , ⁴ liyalugitasari@unived.ac.id , ⁵ taufianierossita255@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juli 2024]

Revised [10 Agustus 2024]

Accepted [10 September 2024]

KEYWORDS

PKM, KB AKDR, WUS

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non Pengguna hormonal. Kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya Tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (WHO, 2021). Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih berada di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan implan, terutama di negara-negara berkembang. Pemaparan IUD dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Menurut Data Puskesmas Pekik Nyaring didapatkan jumlah pengguna AKDR hanya sebanyak 17 orang, dengan survei pendahuluan di dusun 1 pekik nyaring berjumlah 0. Maka dari itu penulis memilih Penyuluhan KB AKDR/IUD. Melakukan penyuluhan kepada Wanita usia subur (WUS) dan memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD/AKDR, menjelaskan pemasangan alat kontrasepsi AKDR, cara kerja, jenis-jenis IUD, mekanisme, manfaat, efek samping, indikasi indikasi dan waktu pemasangan, memberikan quisioner kepada ibu/ Wanita usia pinggirang tentang Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara luring di balai dusun 1 pekik nyaring, dihadiri oleh 33 warga di dusun 1 pekik nyaring. Kegiatan ini dihadiri oleh bu kader. Adapun warga yang hadir aktif dalam kegiatan didapatkan program penyuluhan alat kontrasepsi dalam Rahim IUD/AKDR. Kegiatan sosialisasi tentang Metode Kontrasepsi Dalam Rahim masyarakat di Dusun 1 Pekik Nyaring terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, halini ditandai dengan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah sosialisasi. Kegiatan ini semakin memberikan dampak yang signifikan karena peserta sosialisasi adalah kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan terkait kesehatan ibu dan anak di masyarakat serta aktif dalam mengajak warga untuk lebih memperhatikan kesehatan khususnya KB dan kesehatan reproduksi Wanita.

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization (WHO), more than 100 million couples use contraceptives in the world using effective contraceptives, with 75% using hormonal contraceptives and 25% using non-hormonal contraceptives. Contraception in the world in 2019 reached 89%, while in 2020 there was an increase to 92.1%. In Africa, it is recorded that 82% of the population does not use contraception. In Southeast, South and West Asia, as many as 43% use contraception (WHO, 2021). Data from the World Health Organization (WHO) for 2020 shows that users of IUD contraceptives throughout the world are still below injectable contraceptives, pills, condoms and implants, especially in developing countries. Exposure to IUDs was below 10%, namely 7.3%, and other contraceptive devices was 11.7%. According to Pekik Nyaring Community Health Center data, it was found that the number of IUD users was only 17 people, with a preliminary survey in hamlet 1 Pekik Nyaring numbering 0. Therefore, the author chose IUD/IUD KB counseling. Provide education to women of childbearing age (WUS) and provide knowledge about IUD/IUD contraception, explain the installation of the IUD contraceptive, how it works, types of IUD, mechanism, benefits, side effects, indications and installation time, provide questionnaires to mothers/ Suburban age women regarding the implementation of socialization carried out offline in the 1 Pekik Nyaring hamlet hall, attended by 33 residents in 1 Pekik Nyaring hamlet. This activity was attended by the cadres. The residents who were actively present in the IUD/AKDR intrauterine contraceptive education program activities. The socialization activities regarding Intrauterine Contraception Methods in the community in Dusun 1 Pekik Nyaring were proven to be effective in increasing knowledge, this was indicated by the results of the pretest and posttest which showed an increase in previous community knowledge. and after the socialization. This activity has an increasingly significant impact because the socialization participants are health cadres who are active in activities related to maternal and child health in the community and are active in inviting residents to pay more attention to health, especially family planning and women's reproductive health.

PENDAHULUAN

Penggunaan alat kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan 75% menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 25% menggunakan pengguna non hormonal. kontrasepsi di dunia pada

tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 92,1%. Di Afrika, 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, 43% menggunakan kontrasepsi (WHO, 2021). Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna IUD di seluruh dunia masih di bawah suntik, pil, kondom, dan implan, terutama di negara-negara berkembang. Persentase IUD di bawah 10% adalah 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. Saat ini, diperkirakan penggunaan alat kontrasepsi IUD/AKDR, 30% di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di negara berkembang lainnya (Nurmalita, 2020). Prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB di Indonesia sebanyak 22.061.905 PUS (57,4%) dari 38.409.722 PUS. Berdasarkan sebaran provinsi, tingkat prevalensi penggunaan KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (57,4%) dan terendah adalah Papua (15,4%).

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih untuk menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%, sedangkan untuk akseptor AKDR hanya 8% (Kemenkes, 2022). Persentase wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun yang menggunakan alat KB modern untuk menunda atau mencegah kehamilan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 63,81%, tahun 2019 sebesar 63,30%, dan pada tahun 2020 sebesar 58% (BPS, 2020) sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk menunda atau mencegah kehamilan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 14,44%, tahun 2019 sebesar 16,71%, tahun 2020 sebesar 14,43%, dan tahun 2021 sebesar 13,74% (BPS, 2021). Tahun 2021 sebesar 13,74% (BPS, 2020, & BPS 2021). Menurut data dari Puskesmas Pekik Nyaring, jumlah pengguna IUD hanya 17 orang, dengan survey pendahuluan di dusun 1 pekik nyaring berjumlah 0. Maka dari itu penulis memilih konseling KB IUD/AKDR.

METODE

Melakukan penyuluhan kepada Wanita usia subur (WUS) dan memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD/AKDR, menjelaskan pemasangan alat kontrasepsi AKDR, carakernjanya, jenis-jenis IUD, mekanisme, manfaat, efek samping, indikasi kontraindikasi dan waktu pemasangan, memberikan quisioner kepada ibu/Wanita usia subur tentang pengetahuan alat kontrasepsi IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang “pemakaian kontrasepsi IUD/AKDR di pekik nyaring di dusun 1” menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada akseptor kb iud tentang pengertian, macam-macam alat kontrasepsi, kekurangan, kelebihan alat kontrasepsi yang di pilih. Hal ini menunjukkan banyaknya pertanyaan audience secara lisan terhadap narasumber/petugas penyuluhan. Karena kooperatifnya petugas dan audience dari awal penyuluhan sampai selesai, alasannya aktifnya partisipasi audience yaitu keingintahuan terhadap kb IUD secara langsung.

Materi yang disampaikan oleh petugas penyuluhan kepada audience agar dapat dimengerti. Pada penyuluhan yang dilaksanakan di balai dusun 1 pekik nyaring tidak memiliki kendala apapun waktu melakukan penyuluhan berlangsung. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara luring di balai dusun 1 pekik nyaring, dihadiri oleh 33 warga di dusun 1 pekik nyaring. Kegiatan ini dihadiri oleh bu kader. Adapun warga yang hadir aktif dalam kegiatan program penyuluhan alat kontrasepsi dalam Rahim IUD/AKDR.

Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus dilibatkan dalam memberi edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD. Adapun sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta diarahkan untuk mengisi pretest sebelum kegiatan dimulai, kemudian dibagikan alat bantu sosialisasi berupa leaflet.

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh peserta dengan tertib dan antusias, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terkait materi yang diberikan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan pengisian posttest.



Tabel 1 Hasil Kuesioner

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	12	38,3	28	87,7
Cukup	15	44,7	3	7,3
Kurang	5	17,0	2	5,0
Jumlah	33	100%	33	100%

Tabel diatas merupakan rincian hasil pretest dan posttest warga sosialisasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum diberikan sosialisasi pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu 38,3 % dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 87.7% dengan rerata dari pretest ($22.60 \pm 11,30$) menjadi posttest ($26.37 \pm 12,13$). Tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Wahyuningsih, D, 2019).

Selain itu pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengankondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, salah satu kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sarana dalam pemberdayaan masyarakat melalui metode penyampaian informasi dalam pemberian edukasi. Menurut Notoatmodjo (2011), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku Kesehatan seseorang adalah tingkat pengetahuan banyaknya peserta yang menjadi abseptor KB yang dating dan mendapat pelayanan ini di pengaruhi oleh beberapa hal, selain dari tingkat pendidikannya yang mencegah keatas, usia dipengaruhi juga oleh parietas dan pengalaman. Pendidikan peserta sangat cukup sebagai dasar dalam memahami tentang seluk beluk KB sehingga pengetahuannya meningkat dan dengan pengetahuan yang baik ini mendorong peserta untuk bersikap untuk memutuskan pemilihan dan pemasangan alat kontrasepsi yang pada akhirnya berperilaku mendatangi layanan Kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang Metode Kontrasepsi Dalam Rahim kepada masyarakat di Dusun 1 Pekik Nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan karena peserta sosialisasi merupakan kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak di masyarakat dan aktif dalam mengajak warga untuk lebih memperhatikan kesehatan khususnya KB dan kesehatan reproduksi wanita. Sebagai saran Meningkatkan kesadaran pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD melalui sesi Pengetahuan, Informasi dan Edukasi (KIE) yang diadakan di posyandu, pertemuan PKK, pengajian, pertemuan rutin bulanan di dusun 1 pekik nyaring. Penting untuk memberikan pelatihan konseling kepada kader kesehatan agar mereka dapat secara efektif mempromosikan penggunaan IUD di posyandu, serta pada saat kegiatan seperti pengajian dan pertemuan PKK.

Salah satu strategi untuk mensosialisasikan IUD adalah dengan memberikan konseling kepada ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan dan melalui konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang efektif seperti flipchart, alat bantu visual, dan selebaran yang informatif. Promosi pemasangan IUD secara gratis. Menyediakan metode pelatihan terbaru bagi petugas yang belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, kami terus meningkatkan keterampilan petugas dengan menawarkan penyegaran bagi mereka yang telah menyelesaikan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu dan masyarakat Dusun 1 Desa Pekik Nyaring yang telah memperkenankan serta mensupport kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang senam diabetes ini dan terimakasih pula diucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat FIKES Universitas Dehasen Bengkulu atas dukungan yang diberikan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan artikel ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN yang telah berpartisipasi dalam kegiatan program kerja ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022). Statistik Indonesia: Lanju pertumbuhan penduduk 2020-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2015). Banyaknya Desa, Luas Daerah, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk. Bangkalan: BPS Bangkalan. Diakses dari: <https://bangkalan.kab.bps.go.id/>
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2011) Perkembangan pencapaian peserta KB baru menurut alat kontrasepsi. Jakarta: BKKBN. Tersedia dari: <http://www.bkkbn.go.id/>
- Boru, R, E (2019). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kupang: Dinkes Kupang. Diakses dari: <https://www.pusksmn.dinkeskotakupang.web.id>
- Glasier, Anna G. 2005. KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC.
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. Vol 1 No 2.
- Kementerian Kesehatan RI, Di rektorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2019). Keluarga Berencana Buku Pedoman Global Untuk Penyedia Layanan, Penyunting Wilopo, Siswanto Agus, Ova Emilia, diterjemahkan dari Family Planning A Global Handbook For Providers, Updated 3rd ed. 2018, World Health Organization.
- Machmudah, Nurullita U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1(1), 28-36.
- Masturo, U dan Kholisotin (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI. 3 (2), 7-12.
- Notoadmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Radita K. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryaningsih, Soliha, Siti R. (2020). Safari Kb Penggunaan Iud Di Desa Arosbaya Bangkalan. Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat), 1 (1), 33-38.
- Wahyuningsih D, Fatmawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo. 2(2), 1-6.